



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI KARYAWAN PT SOCFIN INDONESIA

¹ Santi Mariya Hasibuan, ² Sriwardany

¹Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, ² Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah,
Email : santimariyahasibuan@umnaw.ac.id , sriwardany115@gmail.com

Abstract : *This study aims to determine the effect of member loans, member deposits, and capital on the Remaining Operating Results (SHU) in PT Socfin Indonesia's employee cooperative. The research method used is quantitative descriptive research. The data obtained in this study are secondary data. The number of samples used was 60 samples. The sampling technique is carried out using the Purposive Sampling technique, which is the determination of samples with certain considerations. The data analysis test uses multiple linear regression analysis test using the help of SPSS 21. The results of this study show that simultaneously member loans, member deposits and capital have a significant effect on the remaining operating results of PT Socfin Indonesia's employee cooperative. Persial, variable member loans negatively affect the remaining operating results, and member deposits and capital have a positive effect on the remaining operating results of PT Socfin Indonesia's employee cooperative.*

Keywords : *Member Loans, Member Deposits, Capital, Remaining Operating Results*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia memiliki tiga pelaku ekonomi yang merupakan sumber usaha ekonomi nasional di kalangan masyarakat, tiga pelaku ekonomi tersebut adalah BUMN, BUMS, dan Koperasi (Apriyanti, dkk., 2018:3). Dari ketiga pelaku ekonomi itu yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung perekonomian nasional yaitu koperasi. Masyarakat membutuhkan koperasi yang jujur dan dinamis guna mewujudkan potensi anggotanya untuk menghimpun dana (Badaruddin, dkk, 2012:4). Koperasi pada awalnya didirikan untuk memfasilitasi partisipasi anggotanya dalam rangka menyimpan uang dan meminjamkan uang kepada anggota dengan bunga dan waktu yang disepakati (Suyasa, 2017:4). Dari perspektif makro terlihat bahwa peran koperasi dalam perekonomian semakin terlembaga. Semua itu bermuara pada pertumbuhan struktural perekonomian nasional yang bertumpu pada pertumbuhan koperasi, koperasi bagi hasil dan *Co-operative Effect* yang melibatkan, memberdayakan segenap lapisan masyarakat, sehingga dapat mengatasi kemiskinan (Ketaren, 2017:5). Maju mundurnya suatu koperasi antara lain dipengaruhi oleh jumlah modal yang ada pada koperasi yang bersangkutan, terutama sekali pada koperasi dengan kegiatan usaha nya sebagai koperasi serba usaha. karena semakin besar modal yang digunakan maka dana yang bergulir akan semakin banyak, pinjaman yang akan disalurkan kepada anggotanya dan bunga pinjaman yang diperoleh koperasi tersebut akan lebih besar.

PT Socfin Indonesia adalah salah satu perusahaan agribisnis yang bergerak di perkebunan kelapa sawit dan karet serta produsen benih unggul kelapa sawit. PT Socfin Indonesia juga memiliki koperasi yang berjenis koperasi karyawan. Menurut Soedirman (Suyasa, 2017:4), faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha koperasi meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Akan tetapi permasalahan yang timbul pada koperasi karyawan PT Socfin Indonesia dapat dilihat dari SHU yang mengalami naik turun pada kurun waktu 5 tahun, yaitu tahun 2018-2022. Faktor lain yang mempengaruhi sisa hasil usaha adalah: simpanan koperasi, bertambahnya simpanan seharusnya menyebabkan sisa hasil usaha bertambah tinggi, namun apakah benar pernyataan tersebut hal ini tergantung pada kemampuan koperasi untuk melakukan efisiensi biaya, maupun kemampuan koperasi untuk mengoperasikan dan mengelola segala modal yang tersedia sehingga bisa terserap oleh anggota.

Berdasarkan latar belakang, yang menjadi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Apakah pinjaman anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan PT Socfin Indonesia?
2. Apakah simpanan anggota berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan PT Socfin Indonesia?
3. Apakah modal berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan PT Socfin Indonesia?
4. Secara simultan apakah pinjaman, simpanan dan modal berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan PT Socfin Indonesia?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pinjaman anggota, untuk mengetahui pengaruh simpanan anggota, untuk mengetahui pengaruh modal terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan PT Socfin Indonesia, serta untuk mengetahui secara simultan pengaruh pinjaman, simpanan dan modal terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi karyawan PT Socfin Indonesia.

TINJAUAN TEORI

Koperasi

Koperasi berasal dari kata *cooperation*. *Co* berarti bersama dan *Operation* berarti bekerja. Dari makna istilah tersebut, maka koperasi berarti bekerjasama atau bekerja bersama. Oleh sebab itu, setiap organisasi yang menanamkan dirinya koperasi, maka setiap kegiatannya harus didasarkan atas dasar kerjasama baik dalam pembiayaan maupun pelaksanaan kegiatan usahanya. (Kasih Purwantini, 2021:2). Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan menjalankan suatu usaha, dengan tujuan mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Pengertian SHU menurut UU No.25/1992, tentang perkoperasian, Bab IX, pasal 45 adalah: SHU koperasi adalah pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. SHU setelah dikurangi dengan berbagai beban usaha, akan dibagikan kepada para anggota sesuai dengan perimbangan jasanya masing-masing. Jasa anggota diukur berdasarkan jumlah kontribusi dan jumlah modal masing-masing anggota terhadap pembentukan SHU ini. sisa hasil usaha merupakan laba bersih yang akan digunakan oleh anggota untuk memenuhi kebutuhannya. SHU disisihkan sebagian untuk cadangan dan dana-dana koperasi yang besarnya ditetapkan dalam rapat anggota. Sebagian lagi sisa hasil usaha ini dibagikan kepada anggota sesuai dengan besarnya kontribusi anggota terhadap pendapatan koperasi.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha

Partisipasi Anggota

Partisipasi anggota merupakan kesediaan anggota itu untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab. Jika sebagian besar anggota koperasi sudah melaksanakan kewajiban dan melaksanakan hak secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota koperasi yang bersangkutan sudah dikatakan baik. Jika hanya ternyata sedikit yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi tersebut dikatakan buruk. Partisipasi dibutuhkan untuk mengurangi kinerja yang buruk, mencegah penyimpangan dan membuat pemimpin koperasi bertanggung jawab. Partisipasi anggota sering disebut sebagai alat pengembangan maupun sebagai tujuan akhir itu sendiri. (Djoko Muljono, 2018:93).

Simpanan Anggota

Simpanan anggota yaitu berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib, dan apabila kegiatan usaha koperasi sudah berjalan dan memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) maka sebagian dari sisa hasil usaha tersebut bisa disisihkan dengan tujuan menambah dana cadangan untuk memperkuat modal sendiri. (Kasih Purwantini, 2021:17).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 1995 simpanan anggota adalah dana yang dipercayakan oleh anggota, calon anggota, koperasi-koperasi lain dan atau anggotanya kepada koperasi dalam bentuk tabungan, dan simpanan koperasi berjangka.

Jadi simpanan anggota didalam koperasi karyawan sangat penting karena merupakan salah satu modal sendiri bagi koperasi tersebut.

Pinjaman Anggota

Asal mulanya kata kredit berasal dari kata *credere* yang artinya adalah kepercayaan, maksudnya adalah apabila seseorang memperoleh kredit maka berarti mereka memperoleh kepercayaan. Adapun bagi si pemberi kredit, *credere* berarti memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti kembali. (Kasmir, 2017:21). menyatakan bahwa kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. kredit merupakan persetujuan pinjam meminjam antara dua pihak yaitu peminjam (*debitur*) dan pemberi kredit (*kreditur*) atas dasar kepercayaan dan debitur mempunyai kewajiban pembayaran yang dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang ditetapkan.

Modal Koperasi

Menurut (Kasih Purwantini, 2021:18) Modal adalah sejumlah uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usaha. modal bisa berbentuk uang tunai atau barang dagang, bangunan, kendaraan dan lainnya. Modal mutlak diperlukan jika ingin memulai usaha. ada dua sumber modal yang dapat dijadikan modal usaha koperasi yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang dihimpun dari simpanan anggota yaitu yang berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib, dan apabila kegiatan usaha koperasi sudah berjalan memperoleh Sisa Hasil Usaha (SHU) maka sebagian dari sisa hasil usaha tersebut disisihkan dengan tujuan menambah dana cadangan untuk memperkuat modal sendiri.

Aset

Sesuai dengan Standart Akuntansi Keuangan ETAP (2020) Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud

dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, terhadap aliran kas dan setara kas kepada entitas. Beberapa aset, misalnya aset tetap memiliki fisik. Namun, demikian bentuk fisik tersebut tidak esensial untuk menentukan eksistensi aset.

Aset Tetap

Dalam SAK-ETAP yang diatur oleh IAI (2020:73), aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode. SAK menggunakan istilah aset tetap, tetapi dalam perpajakan tidak menggunakan aset tetap.

Aset Lancar

Standar Akuntansi Keuangan ETAP (2020), suatu aset diklasifikasikan menjadi aset lancar jika diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas dimiliki untuk diperdagangkan diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan: berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajiban 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Jumlah Anggota

Jumlah anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus juga sebagai pengguna jasa koperasi yang keanggotaannya dicatat dalam buku anggota. (Anindya Nur Hidayati, 2019:6).

Kewajiban anggota sebagaimana dalam Undang-Undang no. 25 tahun 1992 pasal 20 dan Undang-Undang No. 17 tahun 2012 adalah:

- a. Mematuhi anggaran dasar dan rumah tangga serta keputusan yang telah disepakati dalam rapat anggota.
- b. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi
- c. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasar atas asas kekeluargaan hak anggota dalam Undang-Undang no.25 tahun 1992 pasal 20 ayat 2 adalah:
- d. Menghadiri, menyatakan pendapat, dan memberikan suara dalam rapat anggota.
- e. Memilih dan/atau dipilih menjadi anggota pengurus atau pengawas.
- f. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan dalam anggaran dasar.
- g. Mengemukakan pendapat atau saran kepada pengurus diluar rapat, anggota baik diminta maupun tidak diminta.
- h. Memanfaatkan koperasi dan mendapat pelayanan yang sama antara sesama anggota.
- i. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan koperasi menurut ketentuan dalam anggaran dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang digunakan sebagai acuan selama melakukan proses penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019:56) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian ini meliputi data, simpanan anggota, pinjaman anggota dan modal anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan PT Socfin Indonesia.

Lokasi penelitian merupakan suatu hal yang cukup penting dalam mengadakan suatu penelitian, dan menjadi keharusan yang mutlak oleh seorang peneliti. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada Koperasi karyawan PT Socfin Indonesia Kebun Matapao di Jl. Sialang Buah, Teluk Mengkudu, Liberia, Kecamatan Teluk Mengkudu, Kabupaten Serdang Bedagai Regency, North Sumatra 20997.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Sisa hasil Usaha (SHU) Koperasi Karyawan PT Socfin Indonesia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Sedangkan variabel bebas dalam penelitian ini adalah pinjaman anggota (X_1), simpanan anggota (X_2), dan modal (X_3).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpul dan diolah oleh pihak lain, adalah data perbulan dalam bentuk data rentang waktu dari tahun 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data buku Rapat Anggota Tahunan koperasi karyawan PT Socfin Indonesia. Data yang tercakup dalam variabel bebas (*independent variable*) meliputi, Pinjaman anggota, Simpanan anggota dan modal serta variabel terikat (*dependent variable*) Sisa Hasil Usaha dari tahun 2018-2022.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Karyawan yang bernaung dibawah Perusahaan PT Socfin Indonesia di Kabupaten Serdang Bedagai. Sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Karyawan yang bernaung dibawah perusahaan PT Socfin Indonesia Kabupaten Serdang Bedagai mengenai Sisa Hasil Usaha koperasi karyawan, Simpanan Anggota, Pinjaman Anggota dan Modal Koperasi pada tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* artinya bahwa penentuan sampel dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian dan didasarkan pula pada pertimbangan tertentu dari keseluruhan sampel yang ada sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Regresi Linier Berganda, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, bentuk umumnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- Y = Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Karyawan PT Socfin Indonesia
- X_1 = Simpanan Anggota Pada Koperasi Karyawan PT Socfin Indonesia
- X_2 = Pinjaman Anggota Pada Koperasi Karyawan PT Socfin Indonesia
- X_3 = Modal Pada Koperasi Karyawan PT Socfin Indonesia
- e = Faktor Pengganggu

Penelitian ini juga disertai dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolienaritas, uji heterokedasitas, uji autokorelasi. Selain itu penelitian ini juga dilengkapi dengan uji F dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pinjaman, simpanan dan modal terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi karyawan PT Socfin Indonesia periode tahun 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang dihitung menggunakan SPSS 21. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05

atau 5%. Tabel berikut ini menunjukkan statistik deskriptif variabel pinjaman, simpanan, modal dan SHU.

Tabel 1. Descriptive Statistics Tahun 2018-2022

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pinjaman	60	86659000,00	175817000,00	126457273,7833	34366335,27672
Simpanan	60	43982750,00	112747400,00	79188145,7333	24961104,17542
Modal	60	94155871,00	184993000,00	148281911,8167	37097973,80973
Valid N (listwise)	60				

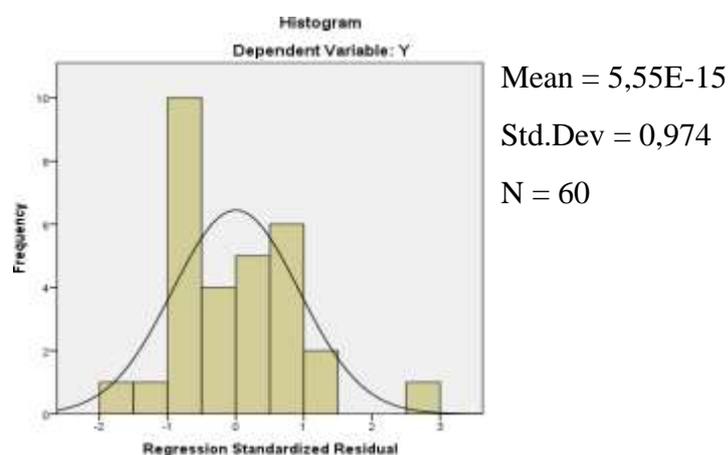
Dari hasil statistik deskriptif pada tabel 1 tersebut diketahui bahwa variabel Pinjaman Anggota mempunyai nilai minimum sebesar 86659000 yaitu Pinjaman ditahun 2020 pada bulan Februari, pada bulan Agustus 2022 nilai maksimum sebesar 175817000. Variabel Simpanan mempunyai nilai minimum pada bulan Maret tahun 2020 sebesar 43982750 dan nilai maximum simpanan terletak pada bulan juli 2019 yaitu sebesar 112747400. Variabel Modal Koperasi mempunyai nilai minimum terletak pada bulan Desember 2020 yaitu sebesar 94155871, dan nilai maximum terletak pada bulan Desember tahun 2018 yaitu sebesar 184993000, dan nilai mean dari variabel Pinjaman yaitu 126457273,7833, Variabel Simpanan yaitu 79188145,7333 dan Variabel Modal yaitu 148281911,8167 dari tahun 2018-2022. Serta Standar Deviasi untuk Variabel Pinjaman yaitu sebesar 34366335,27672, Variabel Simpanan 24961104,17542, dan Variabel Modal 37097973,80973 dari tahun 2018-2022.

Uji Asumsi Klasik

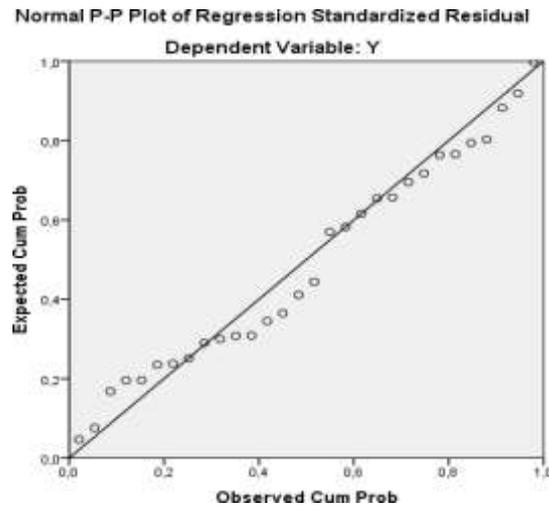
Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji T dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji Normalitas analisis statistik.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Dari gambar 1 histogram diatas dapat dilihat bahwa data terdistribusi normal yaitu dari simetrisnya bentuk histogram tidak lebih condong kesalah satu sisi. Sedangkan dari gambar 2 grafik normal probability plot terlihat bahwa titik titik menyebar disekitar garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

Uji Multikolienaritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Tabel 2. Hasil Uji Multikolienaritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	9235853,276	475882,577		19,408	,084		
Pinjaman	-80.802	44.600	-,351	-7,058	,085	.114	8,734
Simpanan	288240.0	1158799	1,195	19,839	,805	.700	9,907
Modal	,021	,014	,139	4,771	,135	.332	3,013

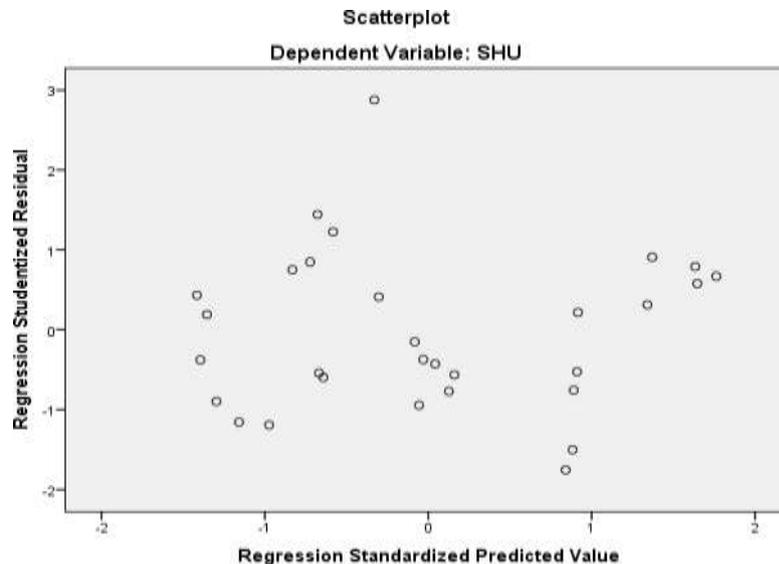
Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa setiap variabel independent memiliki nilai TOL $\geq 0,1$ dan masing-masing variabel tersebut juga memiliki nilai VIF ≥ 10 . Jadi dapat dipastikan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolienaritas.

Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan Variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedasitas. Pengujian

untuk melihat ada atau tidak nya heterokedasitas dapat dilakukan dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Gambar 3 Hasil Uji Heterokedasitas



Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedasitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji *Durbin-Watson* (DW Test).

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 ^a	,984	,983	729495,745	1,191

a. Predictors: (Constant), Modal, Pinjaman, Simpanan

b. Dependent Variable: SHU

Hasil perhitungan uji Durbin-Watson yang diperoleh adalah sebesar 1,191 hasil ini akan dibandingkan dengan nilai dl dan du yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson. Untuk jumlah sampel sebanyak 60 dengan 3 variabel independen, maka diperoleh nilai dl sebesar 1,4797 dan du sebesar 1,6889. Syarat penelitian untuk dapat dinyatakan bebas dari autokorelasi adalah nilai $du < d < (4-du)$. Dan dari nilai hitung diatas, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji T)

Uji t untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9235853,276	475882,577		19,408	,084
	Pinjaman	-80.802	44.600	-,351	-7,058	,085
	Simpanan	288240.0	1158799	1,195	19,839	,805
	Modal	,021	,014	,139	4,771	,135

a. Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha

Dari tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Diperoleh nilai t_{hitung} variabel pinjaman sebesar -7,058 dan nilai t_{tabel} 1,69 maka $t_{tabel} > t_{hitung}$ (-7,058 > 1,69) dengan taraf signifikan sebesar 0,085 > 0.05 maka H_1 dapat disimpulkan bahwa pinjaman tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha.
2. Diperoleh nilai t_{hitung} variabel simpanan sebesar 19,839 dan nilai t_{tabel} 1,69 maka $t_{tabel} > t_{hitung}$ (19,839 > 1,69) dengan taraf signifikan 0,805 > 0.05, maka H_2 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha.
3. Diperoleh nilai t_{hitung} variabel modal sebesar 4,771 dan nilai t_{tabel} 1,69 maka $t_{tabel} > t_{hitung}$ (4,771 > 1,69) dengan taraf signifikan 0,135 > 0.05, maka H_3 berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk melihat apakah secara bersama-sama variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahui pengujian ini digunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1850337685764048,000	3	616779228588016,200	1159,002	,000 ^b
	Residual	29801186326936,477	56	532164041552,437		
	Total	1880138872090985,000	59			

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), Modal, Pinjaman, Simpanan

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa uji simultan ini menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 1159,002 dengan tingkat signifikansi 0.000^b . Nilai F_{tabel} untuk model regresi diatas adalah 2,81 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan tingkat kesalahan 5%. Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{tabel} adalah $1159,002 > 2,81$ dan tingkat signifikan $0.000 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu, pinjaman, simpanan dan modal secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi sisa hasil usaha.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha

Secara persial jumlah pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Stevanus Gatot Supriyadi (2018) yang berjudul *An Analysis Of Factors Affecting SHU In Cooperative Micro Business And Labor Cooperative Department In Kediri City* yang menemukan bahwa variabel pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Hal ini mungkin disebabkan karena besarnya jumlah pinjaman yang diberikan oleh koperasi tidak sesuai dengan penghasilan yang dimiliki oleh peminjam. Sehingga banyak pinjaman macet dan bahkan tak terbayar yang pada akhirnya akan berdampak pada berkurangnya jumlah sisa hasil usaha. Pada dasarnya simpanan para anggota koperasi merupakan satu komponen yang turut serta menentukan kegiatan perkoperasian.

Pengaruh Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha

Secara persial jumlah simpanan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Shidiq (2022) yang berjudul *The Influence Of The Number Of Members, Total Deposits And Total Loans On The Rest Of Business Results In Primer Koperasi Tribuana II Year 2011-2020* menemukan bahwa jumlah simpanan berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Simpanan koperasi merupakan salah satu sumber pendapatan yang akan menjadi modal koperasi. Simpanan koperasi diperoleh dari simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela anggota yang dibayarkan secara teratur dan kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota dengan cara yang mudah, murah, dan tepat untuk mendukung peningkatan kesejahteraan anggota. Semakin banyak anggota menabung, semakin banyak modal yang didapat. Hal ini akan mempengaruhi jumlah pendapatan koperasi sehingga berdampak pada peningkatan jumlah sisa hasil usaha.

Pengaruh Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha

Secara persial modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya Nur Hidayati (2019) yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Syariah Di Surabaya Pada Periode Tahun 2014-2018* yang menyatakan bahwa jumlah modal berpengaruh positif signifikan terhadap sisa hasil usaha, hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* < nilai signifikan ($0.012 < 0.05$).

Modal harus dikelola pengurus semaksimal dan seoptimal mungkin agar anggota mendapat bagian SHU yang besar. Sehingga dengan dana yang besar perputaran dana nya pun juga akan semakin luas yaitu digunakan untuk modal usaha lainnya dan perputaran roda ekonomi koperasi.

Berdasarkan hasil uji t, dapat diketahui bahwa variabel modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal tersebut menjelaskan bahwa apabila modal

mengalami kenaikan maka sisa hasil usaha pada koperasi karyawan PT Socfin Indonesia juga mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya.

Pengaruh Pinjaman, Simpanan dan Modal Terhadap Sisa Hasil Usaha

Secara simultan pinjaman X1, simpanan X2, dan modal X3, berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurdina R (2021) yang berjudul *Pengaruh Modal Kerja, Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan SHU Koperasi Waru Buana Putra Sidoarjo* yang menyatakan bahwa usaha koperasi Waru Buana Putra memiliki kekuatan hubungan yang merupakan karakteristik yang khas. Karakteristik tersebut berkaitan dengan variabel modal, simpanan anggota dan pinjaman anggota. Sehingga semakin banyak nya modal, simpanan anggota dan pinjaman anggota didalam sebuah koperasi maka akan banyak pula sisa hasil usaha yang akan diperoleh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dengan regresi linier berganda dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Secara persial pinjaman anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Hasil perhitungan uji t terlihat bahwa diperoleh nilai t_{hitung} variabel pinjaman sebesar $-7,058$ dan nilai t_{tabel} $1,69$ maka $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($-7,058 > 1,69$) dengan taraf signifikan sebesar $0,085 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.
2. Secara persial simpanan anggota berpengaruh tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hasil perhitungan uji t terlihat bahwa Diperoleh nilai t_{hitung} variabel simpanan sebesar $4,771$ dan nilai t_{tabel} $1,69$ maka $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($19,839 > 1,69$) dengan taraf signifikan $0,805 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah simpanan berpengaruh tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi karyawan PT Socfin Indonesia.
3. Secara persial modal berpengaruh tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hasil perhitungan uji t terlihat bahwa diperoleh nilai t_{hitung} variabel modal sebesar $4,771$ dan nilai t_{tabel} $1,69$ maka $t_{tabel} > t_{hitung}$ ($4,771 > 1,69$) dengan taraf signifikan $0,135 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa modal berpengaruh tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha.
4. Secara simultan hasil menunjukkan hasil perhitungan uji F dapat dijelaskan bahwa terlihat nilai F_{hitung} sebesar $1159,002$ dengan tingkat signifikansi $0,000^b$. Nilai F_{tabel} untuk model regresi diatas adalah $2,81$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan tingkat kesalahan 5% . Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{tabel} adalah $1159,002 > 2,81$ dan tingkat signifikan $000 < 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu, pinjaman, simpanan dan modal secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi sisa hasil usaha.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut:

1. Usaha peningkatan sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi hendaknya lebih diperhatikan. Perolehan SHU yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi telah mampu menjalankan usahanya dengan baik. SHU tersebut nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur bahwa rentabilitas modal sendiri sudah memenuhi standar kinerja keuangan koperasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang meneliti lebih dalam tentang penelitian yang sama, agar hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dalam memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya Nur Hidayati, Dian Filianti. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Syariah Di Surabaya Pada Periode Tahun 2014-2018*. Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 6, (9).
- Badaruddin & Nasution, M. Arief. 2012. *Modal Sosial dan Pemberdayaan Komunitas Nelayan (Isu-Isu kelautan dan Kemiskinan Hingga Pajak Laut)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Departmen Koperasi. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992. Tentang Perkoperasian.
- Djoko, Muljono. 2018. *Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. CV Alfabeta.
- Kasih Purwantini. 2021. *Akuntansi Koperasi*. Yayasan Prima Agus Teknik
- Ni Kadek Sumita Dewi. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi simpan Pinjam (KSP) Di Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung". E-Jurnal EP Unud, 5 [7] : 729:753.
- Nurlela, Keteren. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Koperasi Credit Union Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Jurnal Harmoni Sosial, Mei, Volume I, No. 03.